

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam rangka mencapai salah satu target universal akses 100 – 0 – 100 pada tahun 2019, yaitu 100% layanan terhadap akses air minum, 0% bebas kawasan kumuh dan 100% layanan terhadap akses terhadap sanitasi dasar. Pemerintah Pusat bersama dengan pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota melaksanakan kegiatan pembangunan sarana Sanitasi Berbasis Masyarakat (Sanimas). Program sanimas bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat demi mencapai kualitas kehidupan masyarakat. Program ini dimaksudkan untuk penyediaan prasarana dan sarana sanitasi lingkungan permukiman berbasis masyarakat juga mengedepankan pendekatan tanggap kebutuhan masyarakat. Ada beberapa bentuk sanitasi lingkungan yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan Septik Tank Kumunal. MCK adalah Suatu bangunan yang digunakan untuk BAB (Buang Air Besar), mandi, dan mencuci, sedangkan septik tank kumunal adalah suatu bangunan tempat mengumpulkan tinja dari rumah-rumah masyarakat secara berkelompok. Harapan dan keinginan pemerintah pada tahun 2019 tidak ada lagi masyarakat Indonesia yang tidak memiliki akses untuk memperoleh air bersih dan prasarana air limbah sebagai kebutuhan dasar hidup manusia. Berdasarkan data Pokja Sanitasi Kota Sungai Penuh Tahun 2016 terdapat masyarakat Kota Sungai Penuh yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) = 9%, Cubluk/Tangki Septik individual belum aman = 31%, Tangki Septik Individual = 47%, Tangki Septik Kumunal ( 10 KK) = 12%, dan yang memakai MCK = 1%. Kurangnya pelayanan prasarana lingkungan seperti infrastruktur air bersih dan sistem sanitasi dalam rumah yang layak untuk memenuhi kebutuhan, hal ini menjadi penyebab utama timbulnya

berbagai masalah di kota-kota negara-negara yang sedang berkembang (Achmad Nurmadi, 1999). Menurut Budiharjo 1991 permasalahan lingkungan disebabkan oleh dua hal, yaitu prasarana yang ada memang tidak sesuai dengan standar kebutuhan penghuni dan adanya pendapat masyarakat yang menilai bahwa prasarana yang ada di lingkungannya kurang dapat memenuhi kebutuhannya.

Kota Sungai Penuh mempunyai luas daerah sebesar 39.150 Ha dengan jumlah penduduk 88.918 jiwa terdiri dari 8 Kecamatan dengan jumlah 65 desa dan 4 kelurahan, (*Kota Sungai Penuh dalam angka Tahun 2018*). Pada sebahagian besar daerah – daerah dalam kota Sungai Penuh masih sangat kurang fasilitas sanitasi seperti MCK, septic tank dan resapannya. Berdasarkan Permen PU Nomor 1 Tahun 2014 yaitu Standar pelayanan minimal bidang pekerjaan umum dan penataan ruang adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar bidang pekerjaan umum dan penataan ruang yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal.

Setelah penulis melakukan observasi pengamatan dan wawancara terhadap kondisi sanitasi dasar di Kota Sungai Penuh pada bulan oktober 2018, ditemukan sangat banyak bangunan sanitasi yang telah dibangun tidak dapat difungsikan dengan baik. Sanitasi yang dimaksud atau yang akan ditinjau dalam tesis ini adalah bangunan MCK. Hal ini juga yang disampaikan oleh masyarakat dan tokoh masyarakat setempat, seperti yang disampaikan oleh Mulyadi Ketua KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dari Kecamatan Tanah Kampung, Anton Juli Saputra tokoh pemuda Kecamatan Pondok Tinggi, Reno Pradana tokoh pemuda Kecamatan Sungai Penuh, Hendri Kater tokoh pemuda Kecamatan Pesisir Bukit, Satria Murdani, Hermal Ikhwan dan Fecho Anggaramasyarakat Kecamatan Tanah Kampung, Eko Sudadi dan Oki Zamora masyarakat Kecamatan Kumun Debai, semua menyayangkan sanitasi yang telah dibangun dengan dana yang tidak sedikit oleh pemerintah dan telah diserahkan pengelolaan pemeliharaannya kepada masyarakat akan tetapi tidak

dapat difungsikan dengan baik. Berdasarkan data dilapangan dari 15 MCK yang telah dibangun dari tahun 2010 s/d 2018 di Kecamatan Tanah Kampung, terdapat 6 MCK yang dipelihara dengan baik 9 MCK tidak dipelihara dengan baik atau terdapat 60% persen MCK yang telah dibangun tidak dipelihara dengan baik. Selanjutnya ada beberapa fenomena dilapangan yang dapat penulis tampilkan di bawah ini berupa foto-foto sebagai contoh sanitasi yang telah rusak atau tidak dapat difungsikan dengan baik.



MCK dibangun Th. 2014, Lokasi Desa Koto Pudung Kecamatan Tanah Kampung



MCK dibangun Th. 2015, Lokasi Desa Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung



MCK dibangun Th. 2014, Lokasi Desa Koto Tuo Kec. Tanah Kampung

Foto-foto di atas memperlihatkan tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan pemeliharaan bangunan sanitasi yang telah dibangun sangat rendah, inilah yang menjadi kunci permasalahan sehingga menjadi alasan bagi penulis dalam penelitian. Karena itu diduga banyak faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pemeliharaan sanitasi. Dalam penelitian ini akan diperoleh penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pemeliharaan sanitasi.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pemeliharaan sanitasi berbasis masyarakat di Kota Sungai Penuh?
2. Apa saja faktor yang paling mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pemeliharaan sanitasi berbasis masyarakat di Kota Sungai Penuh?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pemeliharaan sanitasi berbasis masyarakat di kota Sungai Penuh.
2. Mencari/mengetahui faktor yang paling mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pemeliharaan sanitasi berbasis masyarakat di Kota Sungai Penuh.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat untuk masyarakat Kota Sungai Penuh dan instansi terkait supaya bangunan sanitasi yang telah dibangun atau yang akan dibangun dapat dikelola pemeliharaannya dengan baik.
2. Manfaat untuk pemerintah Kota Sungai Penuh dan instansi terkait supaya bangunan sanitasi yang telah dibangun atau yang akan dibangun mendapatkan metode pendekatan dalam pelaksanaan tata kelola pemeliharaannya.
3. Manfaat untuk peneliti sendiri dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kehidupan / pekerjaan sehari – hari.

### **1.5. Ruang Lingkup Studi**

1. Ruang lingkup substansial yang menjadi obyek studi penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat dan wawasan masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pemeliharaan sanitasi berbasis masyarakat (sanimas). Pengetahuan masyarakat yang dimaksud adalah persepsi, perilaku dan pendapat (opini) masyarakat tentang pengelolaan pemeliharaan sanimas.

2. Ruang lingkup spasial studi yaitu masyarakat Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh yang telah dibangun fisik fasilitas sanitasi lingkungan berbasis masyarakat yang mewakili permasalahan dalam pengelolaan pemeliharaan sanitasi di Kota Sungai Penuh.
3. Dalam pengelolaan pemeliharaan sanitasi lebih mengedepankan pemeliharaan pencegahan (Preventif).
4. Bangunan sanitasi yang diteliti yaitu MCK yang telah dibangun di Kecamatan Tanah Kampung oleh pemerintah dari Th. 2010 s/d Th.2018 terhadap pengelolaan pemeliharaannya.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis disajikan secara sistematis yang dituangkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

1. Bab I. Pendahuluan

Menguraikan gambaran umum dari penelitian yaitu tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup studi, dan sistematika penulisan.

2. Bab II. Tinjauan Pustaka

Membahas berbagai konsep tentang kajian teori persepsi dan preferensi, interaksi manusia dan lingkungannya, manajemen prasarana perkotaan, konsep pengelolaan pemeliharaan sanitasi, kerangka teoritis pengelolaan pemeliharaan sanitasi berbasis masyarakat, dan perumusan variabel penelitian.

3. Bab III. Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menyajikan hal-hal utama yang dapat dijadikan dasar dan panduan didalam melaksanakan penelitian sehingga diperoleh jawaban dari pertanyaan dan tujuan penelitian.

4. Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Menguraikan menganalisa data dan menjelaskan hasil - hasil penelitian yang disertai dengan pembahasannya.

5. Bab V. Kesimpulan dan Saran

Menyajikan kesimpulan dan saran yang didapat dari penelitian berdasarkan kajian teoritis dan pendapat masyarakat.